

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembangunan yang sedang berlangsung di negara ini disertai pula dengan pembangunan dalam pendidikan. Karena pendidikan salah satu tolak ukur kelancaran dan kemampuan suatu pendidikan. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Maka pendidikan sangat dibutuhkan sebagai ilmu untuk dikembangkan manusia dalam kehidupan didunia maupun akhirat. Sebagaimana dijelaskan pada hadist:

الْحَدِّ إِلَى الْمَهْدِ مِنَ الْعِلْمِ أَطْلُبُ

Artinya : "Carilah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahat". (Al Hadits)

Sebagaimana juga dijelaskan pada hadist:

أَطْلَبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ إِنَّ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْمَلَائِكَةُ تَضَعُ أَجْنَحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رُضًا بِمَا يَطْلُبُ

Artinya: "Tuntutlah ilmu walaupun di negeri Cina, karena sesungguhnya menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim. Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayap-sayap mereka kepada para penuntut ilmu karena senang (rela) dengan yang iauntut. (H.R. Ibnu Abdil Bar)

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 4

Sebagai makhluk sosial manusia dituntut untuk mengembangkan seluruh kemampuannya dalam menguasai berbagai macam permasalahan baik laki-laki maupun perempuan. Seluh manusia sama derajatnya disisi Allah dalam menuntut ilmu. Sebagaimana dijelaskan pada hadist:

وَمُسْلِمَةٌ مُسْلِمٌ كُلٌّ عَلَى فَرِيضَةٍ الْعِلْمِ طَلَبُ

Artinya : "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan". (HR. Ibnu Abdil Barr)

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, anak kurang didorong mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga ketika siswa lulus sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi miskin aplikasi.

Kenyataan ini berlaku semua mata pelajaran, termasuk pelajaran Sains. Mata pelajaran Sains tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berfikir secara kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berfikir tidak digunakan secara baik dalam proses pembelajaran dalam kelas.

Dalam proses pembelajaran Sains, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda dan guru dituntut melakukan perbaikan dalam mengajar, baik pendekatan maupun metode yang digunakan.

Keterpaduan proses belajar siswa dengan proses mengajar guru sehingga terjadi interaksi belajar mengajar (terjadinya proses pengajaran) tidak datang begitu saja dan tidak dapat tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan yang seksama.²

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar, maka hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran harus nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (*komprehensif*) yang terdiri atas unsur kognitif, afektif dan psikomotor secara terpadu pada diri siswa, ataukah hasil belajar yang bersifat tunggal (*single facts*) dan terlepas satu sama lain, sehingga tidak membentuk satu integritas pribadi.³

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Sains tersebut dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya suatu pembelajaran yang mampu mendorong siswa belajar secara aktif agar dapat belajar secara logis, jujur, sehingga mata pelajaran Sains dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Dalam proses pembelajaran, belajar merupakan kegiatan yang paling utama. Artinya, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Maka di

Peningkatan hasil belajar merupakan wujud dari keberhasilan dan pencapaian ketuntasan siswa dalam belajar mengajar, siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010, hlm. 29

³ *Ibid*, hlm. 29

dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Tetapi berdasarkan ketentuan kurikulum tingkat satuan pendidikan penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah *kriteria ketuntasan minimal*, dengan pedoman pada tiga pertimbangan, yaitu: kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda: fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda-beda dan daya dukung setiap sekolah berbeda-beda.⁴

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas IV D SD Negeri 176 Pekanbaru menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains masih rendah, hal ini salah satunya disebabkan oleh metode atau strategi yang guru gunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam memilih metode, guru harus mempertimbangkan karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan. Adapun metode yang digunakan guru dalam mengajar selama ini adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan dan diskusi.

Dari hasil pengamatan peneliti di kelas IV D SD Negeri 176 Pekanbaru, berbagai upaya telah dilakukan oleh guru khususnya pada mata pelajaran Sains. Upaya tersebut adalah:

1. Mengevaluasi belajar siswa pada setiap akhir pelajaran.
2. Memberikan *reward* kepada siswa agar tetap semangat dan bisa menjawab soal dengan benar.
3. Mengulang materi sebelumnya.

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 241

4. Memberikan soal atau latihan tambahan.

Namun, perbaikan-perbaikan ini belum juga dapat memperbaiki hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70. Kemudian lebih rincinya dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Setiap kali diberikan tugas harian, hanya sebagian atau 17 (48%) siswa dari 35 siswa yang mencapai KKM (70) yang ditetapkan.
2. Setiap kali diadakan kuis diakhir pelajaran, hanya sebagian atau 17 (48%) dari 35 siswa yang mencapai *hasil* dari KKM (70) yang ditetapkan.
3. Setiap kali diberikan tugas ulangan blok (UB), hanya 19 (54%) siswa dari 35 siswa yang tidak mencapai KKM (70) yang ditetapkan.

Salah satu strategi yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru pada mata pelajaran Sains adalah strategi pembelajaran pencarian informasi. Strategi pencarian informasi merupakan salah satu strategi pembelajaran di mana siswa menjadi pusat pembelajaran (*student centre*) yang memerlukan keterampilan dalam mencari informasi-informasi secara individu maupun dalam kelompok-kelompok kecil.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mencoba melakukan upaya perbaikan melalui penelitian yang berjudul: Peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi pencarian informasi pada mata pelajaran Sains dikelas IV D Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru.

B. Defenisi Istilah

1. Hasil belajar adalah sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan yang dilaksanakannya dan merupakan penentu akhir dalam melaksanakan rangkaian aktivitas belajar mengajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁵
2. Strategi pencarian informasi adalah salah satu strategi pembelajaran di mana memerlukan keterampilan dalam mencari informasi-informasi secara individu maupun dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi pencarian informasi menurut langkah-langkahnya adalah dimana guru membuat sekumpulan pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang bisa ditemukan dalam buku sumber, guru membagikan pertanyaan-pertanyaan tentang topiknya, kemudian guru memerintahkan siswa untuk mencari informasi dalam tim-tim kecil, dan selanjutnya guru membahas jawaban siswa didepan kelas.⁶

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan alur penelitian dan menghindari pembahasan terlalu luas dan tidak terstruktur dalam pembahasan nantinya maka penulis membatasi penelitian ini pada upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada materi mengenal alat indera manusia di kelas IV D sekolah dasar negeri 176 pekanbaru kecamatan tampan.

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm.22

⁶ Melvin L Silberman, *Active Learning*, Bandung: Nusamedia, 2012, hlm. 164-165.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Apakah strategi pencarian informasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains dikelas IV D Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru Kecamatan Tampan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV D SD Negeri 176 Pekanbaru melalui penerapan strategi pencarian informasi.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Sains.
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga memperoleh hasil seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.

b. Bagi guru

- 1) Dapat memperbaiki proses belajar mengajar pada mata pelajaran Sains sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

- 2) Sebagai rujukan dalam melakukan penelitian tindakan kelas lanjutan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan dalam usaha menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan informasi yang pada akhirnya dapat dijadikan evaluasi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan (sekolah).

d. Bagi peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan dan mengembangkan profesionalitas, untuk meningkatkan model mengajar yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar pada proses belajar mengajar nantinya.
- 2) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.